



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

STUDI PENDAPATAN PETANI PESANGGEM PADA PROYEK MANAGEMENT REGIME DI KPH MADIUN

Pri Puguh Santoso, Prof.Dr.Ir. H. Achmad Sumitro

Universitas Gadjah Mada 1995 Diumumkan di Depostio NIM 104

STUDI PENDAPATAN PETANI PESANGGEM
PADA PROYEK MANAGEMENT REGIME DI KPH MADIUN

PRI PUGUH SANTOSO
3817/II-4/91/91

INTISARI

Pengelolaan hutan jati optimal di KPH Madiun diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan hutan jati baik untuk kepentingan perusahaan maupun masyarakat. Pengelolaan hutan tersebut dikenal dengan nama Management Regime (MR), yang artinya bentuk pengelolaan hutan pada tingkat kelompok tegakan yang merumuskan petunjuk-petunjuk semua kegiatan teknik kehutanan di lapangan.

Faktor-faktor yang diduga berperan dalam pendapatan petani pesanggem pada MR adalah : penggunaan pupuk/obat-obatan, banyaknya jenis tanaman, umur tanaman pokok, luas areal, bonita, dan jumlah anggota keluarga.

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian analisis regresi, untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan pada pendapatan petani pesanggem dan untuk membandingkan pendapatan petani pada MR II, MR III, MR IV dengan MR I sebagai basisnya. Untuk mengoptimalkan pendapatan petani pesanggem menggunakan TORA Optimization System.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani pesanggem pada MR I dipengaruhi oleh pemberian pupuk/obat-obatan, umur tanaman pokok, luas lahan yang disanggem, sedangkan yang mempengaruhi pendapatan petani pesanggem pada MR II adalah penggunaan pupuk/obat-obatan, umur tanaman pokok, luas lahan yang disanggem, dan bonita.. Faktor umur tanaman pokok, luas lahan yang disanggem, dan bonita berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pesanggem pada MR III, sedangkan pada MR IV pendapatan petani pesanggem dipengaruhi oleh pemberian pupuk/obat-obatan, jumlah jenis tanaman, umur tanaman pokok, luas lahan yang disanggem, dan bonita.

Pendapatan petani pesanggem pada MR III dapat dioptimalkan dengan menanam pohon pepaya sebanyak 80 pohon tiap 0,258 Ha yang dapat menghasilkan Rp. 510.300,-, sedangkan pada MR IV akan didapatkan hasil yang optimal jika ditambah pepaya sebanyak 88 pohon tiap 0,272 Ha dengan hasil Rp. 561.330,-. Di samping itu dengan adanya pola MR dapat menghasilkan kayu bakar hijauan makanan ternak, empon-empon dan menyerap tenaga kerja yang tetap.





UNIVERSITAS
GADJAH MADA

STUDI PENDAPATAN PETANI PESANGGEM PADA PROYEK MANAGEMENT REGIME DI KPH
MADIUN
Pri Puguh Santoso, Prof.Dr.Ir. H. Achmad Sumitro
Universitas Gadjah Mada, 1995 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

STUDY OF THE PARTICIPATING FARMERS INCOME
IN THE MANAGEMENT REGIME PROJECT IN KPH MADIUN

PRI PUGUH SANTOSO

3817/II-4/91/91

ABSTRACT

Optimum management of teak forest in KPH Madiun is expected to optimize teak forest exploitation for the benefit of both the enterprise and the community. The management is known as Management Regime (MR), a management of forest at seedling stage by detailing all silvicultural practices to be done in the field.

Factors which may play important role in the income of MR participating farmers are application of chemical/fertilizers, the number of crop being cultivated, age of main crop, shared area, growth class, and number of family members.

Data analysis was done using regression technique to determine which factor(s) play significant role the income of MR participating farmers, and to compare the income of those practicing varying system of agroforestry (MR II, MR III, and MR IV) with the income of MR I practicing farmers as the basis for comparison. Income optimization of MR participating farmers was done using TORA Optimization System.

The results showed that the income of MR I participating farmers was related to how much chemical/fertilizers being applied, age of main crop, and shared area, while that of MR II participating farmers, aside from those three factors, it was also related to growth class. Age main crops , shared area, and growth class significantly affected the income of MR III participating farmers, while for farmers who participated MR IV program, all factors being studied showed significant effect to their income but number of family members.

Income of farmers who adopted conventional multiple cropping (MR) was significantly different to that of farmers who practiced MR IV, but was similar to the income of those who adopted MR III as much as Rp 510.300,-, obtained by planting 80 pepaya trees while that of MR IV, as much as Rp 561.300,-, reached if 88 pepaya trees were planted.

Thus the use of MR can produce the fuelwood, grass, ginger, tumeric and the continuous employment.

